

Evaluasi Program Bimbingan Kerja Di Bursa Kerja Khusus Menggunakan Model CIPP

Linda Savitri

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

linda.20006@mhs.unesa.ac.id

Lamijan Hadi Susarno

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

lamijansusarno@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan program bimbingan kerja di Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK PGRI 2 Ponorogo. Program Bimbingan Kerja (BimKer) diikuti oleh peserta didik kelas XII SMK PGRI 2 Ponorogo. Bimbingan Kerja dibedakan menjadi dua yaitu kelompok reguler dan kelompok intensif. Jika kelompok reguler dilaksanakan selama satu bulan di bulan oktober. Berbeda dengan kelompok intensif, kelompok ini dikhususkan untuk peserta yang mendaftarkan diri akan bekerja di Korea, Jepang serta PT Komatsu yang dilakukan selama delapan kali pertemuan yang mana dalam setiap minggunya dilakukan sekali pertemuan. Materi yang didapat selama mengikuti Bimbingan Kerja diantaranya matematika dasar dan kewirausahaan, psikotes, akun karir, kejuruan dan olahraga. Model evaluasi yang digunakan adalah CIPP, ini terdiri dari empat aspek evaluasi: *context, input, process, dan product*. Subjek penelitian terdiri dari koordinator BKK, admin, pemateri, serta para lulusan dari program Bimbingan Kerja. Variabel yang dievaluasi adalah keberhasilan program Bimbingan Kerja. Data tentang keterlaksanaan program Bimbingan Kerja dikumpulkan dengan teknik wawancara dan angket. Wawancara dilakukan dengan coordinator BKK, admin serta pemateri dari Bimbingan Kerja sedangkan angket diberikan pada para alumni dari Bimbingan Kerja BKK SMK PGRI 2 Ponorogo. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang sarana, prasarana dan kehadiran peserta pelatihan.

Hasil evaluasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Evaluasi Konteks: BKK SMK PGRI 2 Ponorogo telah mendapatkan sosialisasi mengenai ketentuan dibentuknya Bursa Kerja Khusus yang cukup serta tujuan dari dibentuknya BKK ini disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta. Evaluasi Input: BKK SMK PGRI 2 Ponorogo telah merancang strategi dan kerja sama yang baik. Selain itu, BKK juga telah menyediakan sarana dan prasarana yang telah sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat menunjang keterlaksanaan dari program Bimbingan Kerja. Evaluasi Proses: Pengimplementasian Bimbingan Kerja di Bursa Kerja Khusus telah dilaksanakan sesuai dengan strategi Bursa. Ini dapat dilihat dari berbagai pelaksanaan strategi yang telah dilaksanakan BKK sendiri. Evaluasi Produk: Hasil implementasi Bimbingan Kerja sudah baik. Dilihat dari jumlah peserta yang telah mendaftar pekerjaan ke perusahaan dan jumlah peserta yang diterima di perusahaan – perusahaan ternama baik dalam maupun luar negeri juga sudah banyak.

Kata Kunci: Evaluasi, Bimbingan Kerja, Bursa Kerja Khusus, CIPP

UNESA
Universitas Negeri Surabaya
ABSTRACT

This research aims to evaluate the achievement of the objectives of the job guidance program at the Special Job Exchange (BKK) SMK PGRI 2 Ponorogo. The Job Guidance Program (BimKer) was attended by class XII students at SMK PGRI 2 Ponorogo. Job Guidance is divided into two, namely regular groups and intensive groups. If the regular group is held for one month in October. Different from the intensive group, this group is specifically for participants who register to work in Korea, Japan and PT Komatsu which is held over eight meeting held every week. The material obtained during the Job Guidance includes basic mathematics and entrepreneurship, psychological tests, career accounts, vocational and sports. The evaluation model used is CIPP, it consists of four evaluation aspects: context, input, process, and product. The research subjects consisted of BKK coordinators, admins, presenters, and graduates from the Job Guidance program. The variable evaluated is the success of the Job Guidance program. Data regarding the implementation of the Job Guidance program was collected using interview and questionnaire techniques. Interviews were conducted with the BKK coordinator, admin and presenters from Job Guidance while questionnaires were given to alumni from BKK Job Guidance at SMK PGRI 2 Ponorogo. Documentation techniques

are used to collect data about facilities, infrastructure and attendance of training participants.

The evaluation results from this research are as follows: Context Evaluation: The Special Job Fair at SMK PGRI 2 Ponorogo has received adequate socialization regarding the provisions for establishing a Special Job Fair and the purpose of forming the BKK has been adjusted to the needs of the participants. Input Evaluation: BKK SMK PGRI 2 Ponorogo has designed good strategies and cooperation. Apart from that, BKK has also provided facilities and infrastructure that meet needs so that they can support the implementation of the Job Guidance program. Process Evaluation: Implementation of Job Guidance at the Special Job Exchange has been carried out in accordance with the Exchange's strategy. This can be seen from the various strategy implementations that have been implemented by BKK itself. Product Evaluation: The results of the implementation of Job Guidance are good. Judging from the number of participants who have registered for jobs with companies and the number of participants who have accepted it in well-known companies both domestic and foreign, there are also many.

Keywords: Evaluation, Job Guidance, Special Job Fair, CIPP

PENDAHULUAN

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia termasuk ke dalam golongan pengangguran tingkat tinggi yaitu sebanyak 144,01 juta orang pada bulan Februari 2022. Banyaknya masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan ini dikarenakan ketatnya persaingan di industri kerja, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang tergolong masih rendah, kurangnya keterampilan, perkembangan penduduk, kurang meratanya pertumbuhan dan perluasan ekonomi, serta perkembangan teknologi yang semakin ketat dari masa ke masa. Semakin ketatnya persaingan di dunia kerja mengharuskan para calon tenaga kerja untuk membekali dirinya dengan berbagai keahlian supaya mereka mampu bersaing pada saat mencari pekerjaan.

Satuan pendidikan tinggi dan menengah mendapat wewenang dari pemerintah yaitu bagian Dinsosnakertrans untuk membentuk suatu lembaga yaitu Bursa Kerja Khusus. Bursa Kerja Khusus merupakan unit pelaksanaan yang memberikan pelayanan serta informasi mengenai lowongan kerja, pelaksana pemasaran, penyaluran dan penempatan tenaga kerja yang berada di suatu lembaga yang dibentuk di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri maupun Swasta sebagai mitra Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Sebagai lembaga penyalur kerja BKK dengan berbagai perusahaan, instansi dan dunia industri harus memiliki relasi serta jalinan kerjasama yang luas. Sebagai mediator peran BKK dalam mencari informasi lowongan kerja sangat dibutuhkan terutama untuk lulusan.

Tujuan dari BKK yaitu sebagai wadah untuk mempertemukan antara pencari pekerjaan dengan orang yang membutuhkan tenaga kerja, memberikan pelayanan kepada pencari kerja sesuai dengan tugas serta fungsi dari masing-masing seksi yang ada di dalam BKK sendiri, sebagai wadah untuk pelatihan

para pencari kerja sesuai dengan keinginan peserta serta sebagai wadah untuk menanamkan jiwa kewirausahaan bagi tamatan melalui pelatihan tersebut. Kegiatan dari Bursa Kerja Khusus (BKK) meliputi:

1. Merencanakan program kerja hubungan industri setiap program studi. Pihak BKK mengadakan pertemuan dengan ketua jurusan mengenai peserta didik yang akan prakerin. Setelah dengan ketua jurusan maka mengadakan koordinasi dengan panitia PSG tentang penempatan peserta didik yang akan prakerin. Tidak hanya itu saja pihak BKK juga harus melakukan koordinasi kepada guru monitoring karena setiap ada permasalahan atau kondisi apapun guru monitoringlah yang akan terjun langsung ke lapangan melihat keadaan peserta didik yang sedang prakerin.
2. Melakukan proses negosiasi dengan DU/DI dan pemerintah sebagai mitra dalam penempatan siswa-siswi prakerin. Proses ini dilakukan supaya peserta didik bisa mendapatkan tempat yang sesuai dengan jurusan peserta didik. Sehingga mampu menghasilkan lulusan yang dapat menjalani pekerjaan sesuai dengan bidangnya dan memasuki dunia kerja yang persaingannya cukup ketat.
3. Menjalin kerjasama (MOU) dengan DU/DI. Langkah strategis bagi SMK untuk menjalin kerjasama diadakannya negosiasi MOU secara formal dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI). Dalam menjalin hubungan kedua belah pihak harus sama-sama diuntungkan.
4. Pemetaan DU/DI. Pemetaan industri merupakan pertimbangan daya dukung sumberdaya yang dimiliki pihak sekolah (SMK) dan pihak Institusi Pasangan (DU/DI) melalui suatu proses menganalisis KD dan topik-topik pembelajaran atau pekerjaan yang ada dalam silabus.
5. Menjalin kerjasama dengan Depnakertrans tentang

pelatihan (Magang) dan penempatan tamatan. Mampu menyusun proyeksi kebutuhan tenaga kerja lulusan SMK yang meliputi tingkat kompetensi, jenis, jumlah, lokasi dan waktu. Instruksi yang diberikan itu menjadikan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Direktorat PSMK) menyiapkan tenaga terampil, kompeten dan siap untuk berkontribusi dalam merealisasinya.

6. Membentuk Majelis Sekolah. Pada tahapan ini dilakukan supaya mampu merealisasikan tujuan dari Bursa Kerja Khusus (BKK) yaitu menyalurkan peserta didik ke industri kerja.

BKK dirancang untuk memfasilitasi peserta didik dalam memperoleh pekerjaan setelah menyelesaikan studinya. Maka dari itu, masing-masing SMK harus memilikinya dan memaksimalkan perannya.

Hal itu sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 32 Tahun 2019 tentang Pedoman Umum Penyaluran Bantuan Pemerintah di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, perlu menetapkan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi tentang Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Fasilitasi Pembentukan Pusat Pengembangan Karir Siswa/Bursa Kerja Khusus Sekolah Menengah Kejuruan Tahun 2020. Pemberi Bantuan Pemerintah Fasilitasi Pembentukan Pengembangan Karir Siswa / Bursa Kerja Khusus (BKK) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan Direktorat Kemitraan dan Penyelarasan Dunia Usaha dan Dunia Industri melalui DIPA Satuan Kerja Direktorat Kemitraan dan Penyelarasan Dunia Usaha dan Dunia Industri, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 85.000.000,00 per paket untuk diberikan kepada 80 SMK yang ada di Indonesia. Dengan diberikannya ini pemerintah berharap bantuan tersebut mampu mencapai sasaran fasilitas sebanyak 80 SMK guna untuk mendukung ketercapaian 64% lulusan SMK yang memperoleh pekerjaan dalam satu tahun. Sasaran dari program BKK ini diantaranya yaitu para pencari kerja serta pengguna tenaga kerja. Para pencari kerja berusaha untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan apa yang mereka inginkan lalu untuk pengguna tenaga kerja mereka membutuhkan seseorang atau tenaga kerja untuk membantu menyelesaikan pekerjaan yang sedang mereka lakukan sesuai dengan kriteria dan syarat yang mereka tetapkan dibantu oleh pihak BKK untuk mereka saling mendapatkan apa yang mereka inginkan.

SMK PGRI 2 Ponorogo merupakan Sekolah Menengah Kejuruan Bidang Teknik Komputer dan Jaringan, Rekayasa Perangkat Lunak, Multimedia,

Teknik Alat Berat, Teknik Pemesinan, Teknik Pengelasan, Teknik Sepeda Motor, Teknik Bodi Otomotif, dan Teknik Kendaraan Ringan. Sekolah memiliki peranan penting serta tanggung jawab yang besar untuk membantu mempersiapkan lulusannya memasuki dunia kerja dengan jalan memberikan bekal kompetensi selama proses pendidikan dan pelatihan. Menurut data dari BKK SMK PGRI 2 Ponorogo keterserapan lulusan SMK PGRI 2 Ponorogo pada Tahun 2014/2015 – 2015/2016 masih rendah yaitu kurang dari 45% dari lulusan yang belum mendapatkan pekerjaan. Sehingga sekolah mendirikan Bursa Kerja Khusus (BKK) ini sejak tahun 2016. Namun, pada kenyataannya masih banyak juga lulusan yang belum tersalurkan ke dunia industri. Pada Tahun 2017 terdapat 60%, 2018 sebesar 63%, 2019 sebesar 70%, 2020 sebesar 68% dan untuk 2021 sebesar 72% lulusan yang sudah tersalurkan di dunia industri. Terdapat faktor yang menyebabkan lulusan tidak bisa tersalurkan secara menyeluruh ditinjau dari data lulusan SMK PGRI 2 Ponorogo. Faktor-faktor tersebut berasal dari faktor internal dan faktor eksternal.

Sesuai data yang didapatkan di lapangan selama 3 Tahun terakhir ini banyak permasalahan yang dirasakan dari diri lulusan diantaranya rendahnya minat lulusan untuk bekerja dengan lokasi perusahaan yang jauh yaitu di luar provinsi dan di luar negeri. Misalkan lulusan berada di Kabupaten Ponorogo sedangkan Perusahaan tersebut berada di Kalimantan sehingga banyak peserta didik yang kurang berminat untuk mendaftarkan dirinya. Selain itu, rendahnya kesiapan lulusan untuk bekerja dapat dilihat dari adanya lulusan yang telah disalurkan ke perusahaan akan tetapi baru bekerja beberapa hari sudah merasa bosan, merasa tidak betah tinggal di lingkungan baru serta mengeluh dengan pekerjaannya. Perbedaan lingkungan baru yang membuat para lulusan merasa asing dengan kehidupannya membuat mereka menjadi tidak semangat lagi untuk bekerja serta banyaknya miskomunikasi antara lulusan dengan perusahaan seperti tidak sesuai gaji yang diberikan dengan apa yang sudah diberitahukan pada saat sosialisasi, banyak peserta yang tidak lolos pada tes psikotes maupun tes wawancara karena mereka belum memiliki bekal untuk menjawab tes yang akan diberikan oleh perusahaan selain itu juga banyak para alumni yang sudah bekerja tetapi tidak kuat bukan dilihat dari aspek mental tetapi mereka merasa fisiknya tidak kuat jika melakukan pekerjaan yang sudah ditargetkan oleh perusahaan.

Dengan permasalahan yang dialami oleh para lulusan seperti yang telah disebutkan di atas maka Bimbingan Kerja Khusus memiliki program pelatihan

yang diberikan kepada peserta didik kelas XII guna untuk memudahkan peserta didik untuk mencari dan mempersiapkan untuk menuju dunia pekerjaan diantaranya adalah:

1. Matematika Dasar dan Kewirausahaan. Pada kelompok ini diberikan materi berupa perhitungan matematika dasar, logika, dan membaca peluang berwirausaha.
2. Psikotes. Pada bagian ini bertujuan untuk persiapan tes potensi akademik dan pengenalan alat tes yang lainnya.
3. Akun karir. Peserta pelatihan diajari bagaimana cara mengisi data dan apply job dalam sistem rekrutmen secara online.
4. Kejuruan. Pelatihan kejuruan berkelanjutan didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang dengan memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan, membantu peserta dalam melengkapi, meningkatkan dan memperluas apa yang telah mereka peroleh melalui system pendidikan, pelatihan, dan pengalaman awal serta kejuruan atau melalui bentuk pembelajaran formal dan informal lainnya. Ini bertujuan untuk mengintegrasikan atau mengintegrasikan kembali peserta ke dalam pasar tenaga kerja dan mendukung pengembangan pribadi dan profesional, dengan mengakui masalah pembelajaran sebelumnya (Efstratoglou, 2004). Pada materi ini peserta pelatihan diberikan materi mengenai penekanan kepada materi kejuruan masing-masing sesuai jurusannya. Misalnya mereka yang jurusan TAB maka mereka diberi materi tambahan sesuai dengan jurusan tersebut.
5. Olahraga. Ini dilakukan untuk menguji kesiapan fisik dari peserta tersebut karena jika sudah berada di dunia kerja maka fisik harus bagus apalagi jika mereka yang mendaftar di berbagai perusahaan besar.

Selain program pelatihan di atas maka Bursa Kerja Khusus di SMK PGRI 2 Ponorogo ini bekerjasama dengan di berbagai perusahaan besar dan ternama baik di dalam maupun di luar negeri. Sesuai data yang ada BKK ini bekerjasama dengan 28 DU/DI. Ini dilakukan supaya peserta dari Bursa Kerja Khusus (BKK) mendapatkan pekerjaan yang layak sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Dengan banyaknya perusahaan yang ditawarkan dari bursa tersebut maka pendaftar tidak hanya dari SMK PGRI 2 Ponorogo saja atau dari Kabupaten Ponorogo saja tetapi ini terbuka untuk seluruh SMK/SMA sederajat di Jawa khususnya di Jawa Timur. Tetapi pihak dari BKK menghendaki untuk peserta tes yang akan melakukan seleksi mereka harus datang ke SMK PGRI 2

Ponorogo. Untuk rentang usia yang boleh mendaftar usia 18 sampai dengan 21 Tahun. “Mereka yang gap year masih bisa mendaftar asalkan rentang usia mereka masih terpenuhi,” kata Kepala BKK. Dengan diberikan peluang ini maka bisa mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia khususnya di wilayah Jawa Timur.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka akan diadakan penelitian Evaluasi Program Pelatihan Bursa Kerja Khusus Menggunakan Model CIPP di SMK PGRI 2 Ponorogo dengan tujuan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data yang akan digunakan sebagai masukan bagi pengambil keputusan terkait keberlanjutan program pelatihan bursa kerja khusus di SMK PGRI 2 Ponorogo.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian jenis evaluasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif (qualitative research). Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007: 4), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, individu atau organisasi tidak boleh diisolasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi harus dilihat sebagai bagian dari suatu kesatuan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi berdasarkan data kualitatif untuk mengungkapkan realita kualitas serta ketercapaian program pelatihan BKK di SMK PGRI 2 Ponorogo.

Penelitian evaluasi program pelatihan ini menggunakan model CIPP. Untuk mendapatkan informasi mengenai hal ini maka pertanyaan-pertanyaan yang disusun sesuai dengan komponen CIPP sebagai bahan evaluasi program pelatihan Bursa Kerja Khusus di SMK PGRI 2 Ponorogo adalah:

1. *Context*: Apakah tujuan dari program pelatihan sudah relevan dengan kebutuhan peserta pelatihan?
2. *Input*: Apa saja strategi yang dapat dilakukan oleh Bursa Kerja Khusus di SMK PGRI 2 Ponorogo?
3. *Process*: Bagaimana pengimplementasian BKK melakukan strategi yang sudah ada sebelumnya?
4. *Product*: Sampai dimana program memenuhi tujuan dan strategi yang sudah ada dalam rencana strategi?

Teknik yang peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi mengenai program pelatihan ini diantaranya melalui wawancara, dokumentasi dan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini, dibahas mengenai deskriptif penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis di Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK PGRI 2 Ponorogo. Penelitian ini melibatkan berbagai pihak yang terkait di Bursa Kerja Khusus SMK PGRI 2 Ponorogo mulai dari koordinator, pemateri, admin, hingga para alumni yang menjadi peserta Bimbingan Kerja yang dilaksanakan oleh Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK PGRI 2 Ponorogo.

1. Context

Pada bagian evaluasi konteks (context) bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan Bursa Kerja Khusus SMK PGRI 2 Ponorogo dalam pengimplementasian Bimbingan Kerja. Selain itu, pada penelitian ini evaluasi konteks merinci mengenai kesesuaian tujuan pelatihan dengan kebutuhan peserta Bursa Kerja Khusus.

Menurut koordinator BKK SMK PGRI 2 Ponorogo Bapak Zainul Arifin, M.Pd. I. Bursa Kerja Khusus dibentuk oleh Kepala Sekolah yang berdasarkan Disnaker lalu para alumni dikenalkan dengan DUDI sesuai dengan kompetensi. Selain itu, BKK juga telah mendapatkan informasi mengenai penyelenggaraan penempatan tenaga kerja yang diatur pada peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 36 Tahun 2023. Sehingga program Bimbingan Kerja ini lebih jelas dan terarah karena lembaga telah mengetahui peraturan yang dibuat oleh pemerintah. Pelatihan adalah sebuah kegiatan yang dirancang secara sistematis dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pelatihan merupakan proses yang spesifik dan jangka pendek, sementara pembelajaran adalah proses jangka panjang dan berkelanjutan bersifat luas dan berlangsung sepanjang hidup seseorang, mempengaruhi pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya (Dipak Bhattacharyya, 2012). Hal ini menyebabkan perubahan perilaku individu terhadap tempat kerja dan masyarakat. Program Bimbingan Kerja dibentuk untuk meningkatkan motivasi kerja anak bahwa pentingnya bekerja setelah lulus sekolah. Bimbingan kerja merupakan pelatihan yang diadakan oleh BKK SMK PGRI 2 Ponorogo kepada seluruh peserta didik kelas 12. Bimbingan kerja ini dilakukan untuk menunjang peserta didik dalam mendapatkan pekerjaan sesuai yang diinginkan. Program Bimbingan kerja ini mulai diadakan pada Tahun Pelajaran 2017/ 2018. Selama kurang lebih 7 tahun ini banyak kendala yang

dialami oleh pemangku kepentingan maupun dari peserta pelatihan itu sendiri. Melalui wawancara dengan koordinator BKK beliau menegaskan bahwa dalam bimbingan kerja ini, terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh peserta. Hambatan tersebut mencakup ketidakdapatannya dukungan dari keluarga, masalah finansial, kurangnya skill pengetahuan mengenai karir kerja dari lingkungan keluarga, kurangnya kemampuan komunikasi, merasa insecure, bahkan kurangnya tujuan masa depan yang pasti.

menyatakan bahwa pelatihan bimbingan kerja ini mengeluarkan uang lagi diluar SPP atau uang bulanan, terlalu banyak peserta dalam setiap sesinya sehingga pelatihan kurang kondusif, waktu yang diberikan sangat singkat serta mencari perusahaan sesuai dengan skill yang dimiliki peserta tidak tersedia atau referensi perusahaan yang ditawarkan dari BKK sedikit. Tetapi, para peserta menyatakan bahwa tujuan program pelatihan ini sudah cukup sesuai dengan harapan mereka untuk mendapatkan pekerjaan.

2. Input

Evaluasi masukan (*input*) dilakukan penelitian terkait dengan rencana dan strategi dari Bursa Kerja Khusus di SMK PGRI 2 Ponorogo pada program bimbingan kerja.

Pendidikan berperan dalam menyalurkan tenaga kerja dan diperlukan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Oleh karena itu, lembaga pendidikan bertanggungjawab atas kualitas lulusannya, termasuk dalam hal penempatan kerja setelah mereka lulus. Sesuai dengan teori Prosser, pendidikan vokasi harus memperhatikan permintaan pasar guna mempersiapkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Berdasarkan hasil observasi mengenai sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung implementasi Bimbingan Kerja di BKK SMK PGRI 2 Ponorogo telah disediakan sebaik mungkin seperti LCD, ruang kelas yang ber AC, meja dan kursi yang layak pakai, papan tulis beserta alat tulis, wifi yang bisa diakses oleh seluruh peserta dan pemateri pelatihan, ruang kelas yang luas dan nyaman serta materi yang sudah sesuai dengan kebutuhan.

Melalui penyebaran angket kepada para alumni yang mengikuti bimbingan kerja mereka menyatakan bahwa isi dari program sudah sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta tetapi mereka juga menyatakan bahwa masih terdapat

beberapa materi yang belum sesuai dengan keinginan dari peserta.

Selain strategi untuk menjalin hubungan secara emosional antara pembimbing dengan peserta pelatihan tetapi BKK juga melakukan strategi non emosional yaitu untuk memastikan akurasi dan keamanan data peserta yaitu dengan menggunakan infrastruktur IT yang kuat, memastikan data selalu aman, melakukan backup data secara berkala, menggunakan software antivirus berbayar untuk mengecek adanya ancaman virus, melakukan evaluasi dan dari pengawas akan selalu melakukan Audit terhadap data-data yang ada.

3. *Process*

Evaluasi proses memiliki tujuan untuk menjabarkan realita sejauh manakah program bimbingan kerja di Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK PGRI 2 Ponorogo telah dilaksanakan sesuai dengan strategi Bursa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan admin BKK mengenai pelaksanaan strategi yang telah dilaksanakan oleh BKK meliputi melihat pasar pencari kerja, menumbuhkan minat dan bakat peserta supaya nantinya mampu bersaing di pasar pencari kerja, memberikan program BIMKER, mengadakan Job-Fair, mengundang narasumber baik dari perusahaan maupun alumni yang sudah bekerja di perusahaan tersebut.

Koordinator BKK SMK PGRI 2 Ponorogo menyatakan bahwa BKK memiliki pilot project untuk Bimbingan Kerja yang akan bekerja di luar negeri yaitu ke Korea. Jadi kelas ini dikhususkan untuk peserta pelatihan yang setelah lulus sekolah akan bekerja di Korea.

Selama kegiatan bimbingan kerja ini terdapat perubahan – perubahan baik dalam lingkungan internal maupun eksternal, keterbatasan sumber daya, perubahan kondisi pasar dan ekonomi serta perubahan teknologi yang semakin berkembang di setiap zamannya.

4. *Product*

Evaluasi product pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian apa saja yang telah dicapai oleh BKK SMK PGRI 2 Ponorogo selama melakukan program bimbingan kerja.

Outcomes dari program Bimbingan Kerja Bursa Kerja Khusus SMK PGRI 2 Ponorogo bisa dilihat dari ketersediaan peserta dalam mendapatkan pekerjaan. Sekitar 80 – 90% peserta sudah mendapatkan pekerjaan dari perusahaan yang ada di dalam negeri maupun dari luar negeri yaitu Negara Jepang dan Korea.

Selain itu, BKK juga mendapatkan penghargaan dari perusahaan karena telah mengirimkan para lulusan terbaik sehingga banyak lulusan dari Bimbingan Kerja BKK SMK PGRI 2 Ponorogo yang diangkat menjadi karyawan tetap perusahaan. Sehingga program dari Bimbingan Kerja ini dinyatakan berhasil sesuai dengan tujuan dari Bursa Kerja Khusus SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu mencetak lulusan yang dapat diterima di perusahaan – perusahaan luar dan dalam negeri melalui program Bimbingan Kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia khususnya di daerah Ponorogo.

Pembahasan

1. Kesiapan Bursa Kerja Khusus SMK PGRI 2 Ponorogo dalam pengimplementasian Bimbingan Kerja

Proses menganalisis sumber yang menimbulkan dorongan untuk mengadakan diklat menurut Hasan Basri dan Rusdiana (2015: 53) disebut identifikasi kebutuhan. Menurut Sudjana (2006: 82) mengungkapkan bahwa identifikasi kebutuhan pelatihan dan pembelajaran bisa dilakukan melalui beberapa sumber, termasuk informasi dari calon peserta pelatihan, organisasi dimana mereka bekerja, masyarakat yang menerima manfaat dari kegiatan peserta pelatihan, dan pihak terkait lainnya. Berdasarkan hasil wawancara, SMK PGRI 2 Ponorogo melalui BKK sudah melaksanakan Bimbingan Kerja untuk kelas XII sesuai dengan program dari BKK SMK PGRI 2 Ponorogo sendiri. Sebelumnya Koordinator beserta Kepala Sekolah SMK PGRI 2 Ponorogo telah mendapatkan sosialisasi mengenai BKK beserta dengan program apa yang harus diberikan kepada peserta. Sehingga, Kepala sekolah mendirikan BKK ini untuk mewujudkan apa yang menjadi perintah dari Pemerintah Indonesia.

Sesuai buku edaran dari pemerintah mengenai Petunjuk Teknis dengan judul “Bantuan Pemerintah Fasilitasi Pembekalan Pusat Pengembangan Karir Siswa/ Bursa Kerja Khusus Sekolah Menengah Kejuruan Tahun 2020” pada Bab II point B. Tugas dan Tanggung Jawab salah satunya menyatakan “Melaksanakan bimbingan teknis (Bimtek) / diskusi kelompok terpimpin dan menandatangani surat perjanjian pemberian bantuan”. Maka dari itu, SMK PGRI 2 Ponorogo melalui BKK telah mewujudkan yaitu membuat program Bimbingan teknis yang

diberi nama Bimbingan Kerja untuk peserta didik kelas XII.

2. Rencana dan Strategi Program Bimbingan Kerja
Sarana dan prasarana BKK SMK PGRI 2 Ponorogo telah sesuai dengan kebutuhan. Hal tersebut karena sarana dan prasarana BKK SMK PGRI 2 Ponorogo yang diatur pada bagian B. Ruang kelas dalam buku yang berjudul “Standar Sarana dan Prasarana Pelatihan Balai/Lembaga Penyelenggara Pelatihan Teknis Bidang PUPR”. BKK SMK PGRI 2 Ponorogo telah berusaha untuk menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan.

Para alumni pelatihan menyatakan bahwa isi dari program yang telah disampaikan telah sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta tetapi, berbeda dengan materi yang diberikan masih terdapat beberapa materi yang belum sesuai dengan keinginan dari peserta. Melihat hal tersebut, BKK telah melakukan berbagai strategi untuk mewujudkan kepuasan dari peserta pelatihan.

3. Pengorganisasian Pelaksanaan Bimbingan Kerja di BKK SMK PGRI 2 Ponorogo

Pada proses pengimplementasian Bimbingan Kerja di BKK SMK PGRI 2 Ponorogo telah dilaksanakan sesuai dengan strategi Bursa. Ini dilihat dari berbagai pelaksanaan strategi yang telah dilakukan BKK sendiri. Mulai dari pengadaan Job-Fair, melihat pasar pencari kerja apa yang sedang banyak dibutuhkan pada saat itu, mengundang narasumber yang profesional dan kompeten pada bidangnya.

BKK melalui BimKer juga memiliki strategi yang digunakan karena adanya perubahan kebutuhan pasar kerja yang terus berubah. Pada saat melakukan Bimbingan Kerja ini peserta pelatihan diberikan wawasan mengenai perkembangan perubahan pasar kerja yang terus berubah ini, maka mereka disiapkan sesuai dengan standar industri yang saat ini sedang berlaku mulai dari segi kompetisi, karakter, kompetisi siap bersaing, karakter yang bagus yaitu berakhlakul karimah serta bertanggungjawab. Sehingga dengan adanya pembekalan kepada peserta pelatihan maka, mereka tidak akan ketinggalan dengan adanya perubahan kebutuhan pasar kerja yang terus berubah – ubah ini.

4. Pencapaian Bimbingan Kerja di BKK SMK PGRI 2 Ponorogo

Menurut Ghozali, Iswati, and Adam 2020 mereka mengatakan bahwa keberhasilan suatu yayasan ditentukan dari kualitas orang – orang

atau karyawan yang berada di dalamnya. Sehingga melihat dari keaktifan peserta pada saat mengikuti pelatihan, penguasaan materi yang diberikan dapat dikatakan sudah baik. Sedangkan dilihat dari jumlah peserta yang telah mendaftar pekerjaan ke perusahaan dan jumlah peserta yang diterima di perusahaan – perusahaan ternama baik di dalam maupun luar negeri juga sudah banyak. Ini dapat dikatakan pelatihan yang telah mereka ikuti sangat membantu mereka dalam mendapatkan pekerjaan.

Tidak bisa dipungkiri tanpa adanya pelatihan ini peserta belum tentu banyak yang sudah diterima di perusahaan – perusahaan yang mereka inginkan. Karena selama mengikuti pelatihan mereka dibimbing mulai dari pemahaman materi tes ke perusahaan, kedisiplinan, fisik serta mental yang kuat. Dengan bekal ini menjadikan peserta pelatihan mampu bersaing mulai dari pelaksanaan tes maupun pada saat nantinya sudah bekerja. Tidak hanya itu saja, banyak alumni dari peserta pelatihan yang sudah dijadikan sebagai karyawan tetap di tempat perusahaan – perusahaan yang mereka kerja. Ini juga menjadi salah satu bukti keberhasilan dari program pelatihan yang diberi nama Bimbingan Kerja oleh BKK SMK PGRI 2 Ponorogo.

PENUTUP

Simpulan

Berikut adalah kesimpulan dari hasil penelitian evaluasi program Bimbingan Kerja di Bursa Kerja Khusus SMK PGRI 2 Ponorogo:

1. Implementasi dari program Bimbingan Kerja ini telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan baik tujuan dari peserta Bimbingan Kerja maupun tujuan dari organisasi yaitu dapat dilihat dari jumlah para alumni yang telah mendapatkan pekerjaan setelah selesai mengikuti Bimbingan Kerja sebanyak 80 – 90%. Namun, pada pemaparan materi yang diberikan masih terdapat beberapa materi yang kurang sesuai dengan apa yang menjadi harapan dari para peserta Bimbingan Kerja itu sendiri.
2. Keunggulan dalam pengimplementasian program Bimbingan Kerja di Bursa Kerja Khusus SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu membuat kelas pilot project keluar negeri yang diberi nama Kelas Korea. Kelas Korea ini langsung atas bimbingan BNP2TKI Pusat Jakarta LP3TKI Surabaya. Sedangkan, kelemahan dari pengimplementasian program Bimbingan Kerja di Bursa Kerja Khusus SMK PGRI 2 Ponorogo

sendiri terdapat pada aspek perekonomian orang tua atau wali. Dengan adanya kendala ini maka menghambat peserta Bimbingan Kerja untuk lebih meng-upgrade diri untuk mendapatkan materi yang lebih.

Guidance and Counseling in Vocational Schools: Testing the Effectiveness of Evaluation Instruments Based on the CIPP Model. PAEDAGOGIA, 27(1), 73-82.

Saran

Adapun saran – saran yang dapat menjadikan bahan pertimbangan bagi BKK SMK PGRI 2 Ponorogo adalah sebagai berikut:

1. BKK SMK PGRI 2 Ponorogo melakukan refleksi bersama dengan anggota BKK dan pemateri Bimbingan Kerja.
2. BKK SMK PGRI 2 Ponorogo melakukan survei kepuasan peserta Bimbingan Kerja untuk menilai pendapat peserta mengenai pengimplementasian baik dari segi materi yang diberikan, informasi mengenai DUDI, kepuasan dalam mengikuti Bimbingan Kerja, maupun fasilitas yang diberikan selama mengikuti Bimbingan Kerja.
3. BKK SMK PGRI 2 Ponorogo melakukan pertemuan dengan orang tua atau wali peserta untuk menjelaskan mengenai program yang akan diikuti oleh anaknya sehingga nantinya peserta akan mendapatkan dorongan dari orang tua atau wali untuk aktif mengikuti Bimbingan Kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, S., Mahmood, M., & Rehman, Z. (2018). *Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study. Journal of Education and Educational Development, 5(1), 189-206.*
- Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Fasilitasi Pembentukan Pusat Pengembangan Karir Siswa/ Bursa Kerja Khusus Sekolah Menengah Kejuruan Tahun 2020.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta. 21 hal.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 1-9.*
- Kurniawati, E. W. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model *CIPP (Context, Input, Process, Product)*. *Jurnal GHAITSA Islamic Education Journal, Volume 2(1), 24.*
- Rahmadani, R. *The Study Related to the CIPP Model as A Form of Evaluation in Training Programs. 12 Waiheru, 8(2), 114-123.*
- Setiawan, M. A., Sari, N. P., Makaria, E. C., Dinanty, N. S., & Rahman, G. *Enhancing Quality of*